

Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

The Influence of Third Parties, Operating Costs, Operational Income and Credit on Financial Performance in the Banking Sector in The Indonesia Stock Exchange

Noni Irma Br. Hotang*, Rupiwita Munte & Serevina Simanjuntak

Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Diterima: 23 September 2020; Direview: 26 September 2020; Disetujui: 17 Oktober 2020

*Corresponding Email: noniirma0718@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan guna menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kredit Yang Disalurkan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sistem penentuan sampel yang digunakan sampling jenuh dengan penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan lalu kemudian dikalikan dengan 3 tahun masa uji maka jumlah keseluruhan sampel yang didapat sebanyak 78 data, yang dianalisis dalam penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan yang diambil dari metode penelitian regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji T dengan menggunakan program SPSS. Yang mana hasilnya memperlihatkan Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kredit Yang Disalurkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan kepada perusahaan perbankan, lewat penelitian ini bisa dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kredit Yang Disalurkan oleh variabel diteliti sebesar 2,7% dan sisanya 9,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain contohnya: EAR, LAR, NPL, Firm Size, DER, Rasio Kredit dan variabel lainnya.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga; Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Abstract

The study was conducted to examine Third Party Funds, Operational Costs, Operational Income and Loans Disbursed on Financial Performance in the banking sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2015-2017. The sampling system used was saturated sampling. This study obtained a sample of 26 companies and then multiplied by 3 years of the test period, the total number of samples obtained was 78 data, which were analyzed in this study using annual financial reports taken from multiple linear regression research methods, classical assumption test and hypothesis test using the F test and T test using the SPSS program. Which parties to Third Party Funds, Operating Costs Operating Income (BOPO) and Loans Distributed simultaneously have a significant effect on financial performance to banking companies, through this research it could be that Third Party Funds, Operational Income Operational Costs (BOPO) and Loans Disbursed by the variables studied was 2.7% and the remaining 9.3% was presented by other factors, for example: EAR, LAR, NPL, Company Size, DER, Credit Ratio and other variables.

Keywords: TPF, OEI, LDR, ROA

How to Cite: Hotang, N.I.B., Munte, R., & Simanjuntak, S. (2020). Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (2): 538-543.



PENDAHULUAN

Diantara perusahaan yang memegang peran utama cukup mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara disebut bank. Kinerja keuangan menfokuskan kemampuan perusahaan perbankan perlu memperkirakan jenjang efektifitas manajemen di dalam melakukan operasi perusahaan dengan memakai aktiva yang dimilikinya dalam mendapatkan surplus. kinerja emiten dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Retun on Asset* yang menjelaskan bagaimana tingkat pengembalian sluruh aktiva yang emiten miliki. Biaya operasional menjadi pengaruh kinerja keuangan suatu bank (Setiawan et al., 2019; Arnita, 2020).

Beberapa bank besar berupaya menekan biaya operasional. Mau tidak mau, bank harus terus mengefesieskannya. Kenaikan surplus suatu bank disebabkan karena efesiensi bank menanggulangi operasionanya. Efesiensi operasional jadi masalah kompleks karena setiap perusahaan selalu berusaha untuk beroperasi dengan efisien. Makanya semakin kecil rasio ini itu menandakan makin efisien biaya operasional akan dikeluarkan sama perusahaan (Lubis, et al., 2019; Lubis, 2016). Berlandaskan data yang di dapat dari www.idx.co.id pada tahun 2017 PT.BBTN memiliki tabungan sebesar 38.217.936 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2016 dengan laba sebelum pajak pada tahun 2017 sebesar 3.861.555 mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 tabungan yang meningkat dapat menaikkan laba sebelum pajak, namun kenyataannya tabungan yang menurun malah menaikkan laba sebelum pajak

Pada tahun 2017 PT.BBRI memiliki pendapatan sebesar 19.091.000.000 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2016 dengan laba sebelum pajak, pada tahun 2017 sebesar 37.022.000.000. Mengalami penurunan dibanding tahun 2016 pendapatan yang meningkat dapat menaikkan laba sebelum pajak, namun kenyataannya pendapatan yang meningkat malah menurunkan laba sebelum pajak. Pada tahun 2017 PT.BBMD memiliki kredit yang disalurkan sebesar 6.783.699 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2016 dengan laba sebelum pajak pada tahun 2017 sebesar 353.573 mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 kredit yang disalurkan meningkat dapat menaikkan laba sebelum pajak, namun kenyataannya kredit yang disalurkan menurun malah menaikkan laba sebelum pajak. Dari uraian yang diuraikan kami sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kredit yang Disalurkan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan. penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis. secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara akademis, dan secara praktis dapat memberikan refrensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kredit selalu diminati oleh masyarakat luas. Maka dari itu bank akan selalu berusaha meningkatkan penghimpunan dana supaya dapat memberikan kredit yang lebih besar. Karena Pendapatan terbesar bank diambil dari pendapatan bunga dan proporsi kredit. Menurut (abdullah dan Tantri 2012:162)

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sering disebut rasio efisiensi, rasio ini yang menjadi pengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin minim rasio ini maka semakin efisien pula biaya operasional yang akan dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin minim. Menurut (Pandia 2012).

H2 : Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Kredit yang disalurkan dalam 1 periode benar-benar jadi pengaruh bagi hidup dan matinya suatu bank. Maka semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan surplusnya. Jumlah penyaluran kredit menjadi andalan penghasilan utama bagi hampir semua bank. Menurut (Kasmir, 2014).

H3: Kredit yang Disalurkan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Semakin tinggi dana yang



diemban didalam suatu bank, otomatis makin tinggi kemampuan banknya dalam menyalurkan kredit. berarti akan makin tinggi juga jumlah pendapatan suatu bank, tetapi jumlah pendapatan bank yang besar jikalau seluruh atau sebagian besar dana yang akan digunakan untuk pemberian kredit tersebut biayanya mahal. Menurut Pandia (2012).

H4: Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional (BOPO), Kredit yang Disalurkan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 diangkat dari internet www.idx.co.id. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah, DPK (X1), BOPO (X2), LDR (X3), ROA (X4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). kriteria pengambilan data untuk penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2015-2017, sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015-2017, dan Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian 2015-2017.

Model penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$

Keterangan:

Y : kinerja keuangan (%)

a : konstanta

b1, b2, b3, b4 : koefisien regresi

X1 : variabel capital adequacy ratio (%)

X2 : variabel operating expenses to operating income (%)

X3 : variabel loan to deposit ratio (%)

X4 : variabel dana pihak ketiga (Rp)

e : Error (5%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	78	123239	551640	710397	624573
BOPO	78	-356244	958365	353950	289533
LDR	78	102150	999957	646419	333753
ROA	78	-3293036	388620	124395	117743
Valid N (listwise)	78				

Sumber : data penelitian 2019

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif penelitian yaitu variabel DPK memiliki nilai minimum sebesar 123239,00 dan maksimum sebesar 551640,00, standar deviasi pada variabel ini lebih kecil daripada nilai mean sehingga variabel ini memiliki fluktuasi kecil pada perusahaan yang diteliti. Variabel BOPO memiliki nilai minimal -356244,00, nilai maksimum 958365,00 sedangkan nilai mean 353950,00 dan standar deviasi 289533,00. Variabel LDR memiliki nilai minimum 102150,00, nilai maksimum 999957,00, dan nilai mean 646419,00 dengan nilai standar deviation 333753,00. Variabel ROA memiliki nilai minimum -3293036,00, nilai maksimum 388620,00 dan nilai rata-rata sebesar 124395,00 dengan nilai standar deviation 117743,00.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N	110	103	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	214	-,0000001
	Std. Deviation	120	1138740065, 18976780
Most Extreme Differences	Absolute	121	,081,
	Positive		074
Test Statistic	Negative		-,081
			,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	210	-8	,200c,d

Sumber: Data Penelitian, 2019

Uji normalitas berguna untuk menguji nilai regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu menguji dengan analisis grafik dan statistik. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal atau tidak mendekati normal. Uji normalitas dapat dilalukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Data berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,673 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,254a	,065	,027	1161593314,40533	1,999

Sumber : Data penelitian ,2019

Nilai $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka terjadi Autokorelasi, dan nilai $DU < DW < 4-DL$ maka tidak terjadi Autokorelasi

Dari tabel 3 dapat dilihat nilai $DW = 1,999$ dengan $K=3$ $N=78$ maka nilai $DU = 1,68509$ dan nilai $4-DL = 2,4199$ Maka $1,68509 < 1,999 < 2,4199$ dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Unstandardized Coefficient	Standardized coefficients	T	Sig
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	638040692,833	331983013,160		1,922
	DPK	-2,684E-10	,000	-,142	-1,227
	BOPO	,041	,047	,100	,865
	LDR	,074	,040	,211	1,872

Sumber: Data penelitian, 2019

Pada tabel 4, dapat dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Dari hasil uji ini terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai sig di atas 0,05 jadi disimpulkan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasilnya menunjukkan nilai signifikan 3 variabel independent yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (sig=0,224), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (sig=0,390), Kredit yang Disalurkan (sig=0,065) $> 0,05$, maka hasil dari uji glejser dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Tabel 5. Hasil Uji Multikolonaritas

Collinearity Statistics			
		Tolerance	VIF
1	DPK	,939	1,065
	BOPO	,943	1,061
	LDR	,996	1,004

Uji multikoloniaritas dipakai untuk mengetahui korelasi Antara variabel independend dan ini bisa kita lihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi apabila VIF > 10 maka data tersebut terjadi multikolonieritas dan apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	638040692,833	331983013,160		1,922
	DPK	-2,684E-10	,000	-,142	-1,227
	BOPO	,041	,047	,100	,865
	LDR	,074	,040	,211	1,872
R = 0,254; R ² = 0,065; Adjusted R ² = 0,027 F hitung = 1,705 (sig = 0,173)					

Sumber: Data Penelitian 2019

Bisa kita lihat dengan jelas bahwa nilai tolerance DPK sebesar 0,939 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,065 < dari 10. nilai tolerance BOPO sebesar 0.943 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,061 < dari 10. nilai tolerance LDR sebesar 0,996 lebih > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,004 < 10. Jadi kesimpulannya tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji-T) untuk DPK terhadap kinerja keuangan $-t_{hitung}$ adalah -1,227 nilai $-t_{tabel}$ sebesar 1,99254 nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-1,227 < 1,99254), signifikansinya 0,224 > 0,005 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan artinya DPK berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa efek indonesia periode 2015 - 2017 Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori pandia (2012:182), bank berusaha bagaimana menghimpun dana dari masyarakat semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, aka semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan (interest income), sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun maka semakin kecil pula pendapatan bank. Ketidaksesuaian hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan periode penelitian, sektor penelitian dan jumlah sampel penelitian.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji-T) untuk BOPO terhadap kinerja keuangan $-t_{hitung}$ adalah 0,865 nilai $-t_{tabel}$ sebesar 1,99254 nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ (0,865 > 1,99254), signifikansinya 0,390 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan artinya BOPO berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa efek indonesia periode 2015 - 2017. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Jusuf (2010:35) bila perusahaan dapat menekankan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan akan mengakibatkan penurunan laba. Ketidaksesuaian hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan periode penelitian, sektor penelitian dan jumlah sampel penelitian.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji-T) untuk LDR terhadap kinerja keuangan $-t_{hitung}$ adalah 1,872 nilai $-t_{tabel}$ sebesar 1,99254 nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (0,865 < 1,99254), signifikansinya

0,065 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan artinya LDR berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa efek Indonesia periode 2015 – 2017. Hasil penelitian penelitian ini dengan teori bertolak belakang dengan teori Kasmir (2013:242), karena kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana, maka wajar dikatakan apabila jumlah pinjaman meningkat, maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya, apabila tidak mampu menyalurkan kredit, maka bank akan rugi karena beban biaya untuk menyiapkan dana tetap yang harus dibayar. Ketidaksiharian hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan penelitian, sektor penelitian dan jumlah sampel penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan di BEI periode 2015-2017. Kredit yang disalurkan (LDR) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilakukan makan saran yang bisa diberikan ialah, bagi industri perbankan untuk selalu memperhatikan kinerjanya yang sudah baik dan terus meningkatkannya dengan upaya seperti tetap memperlihatkan kinerja keuangan dan mengoptimalkan penggunaan arus kas untuk kelangsungan operasional perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan sehingga kinerja keuangan dapat meningkat di tahun-tahun yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., dan Tantri, F. (2012). Bank dan Lembaga keuangan. PT.Raja Grafindo Persada.
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122. Retrieved from <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/962>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (EDISI 8), Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balances Scorecard Pendekatan teori, Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ismail. (2011). Manajemen Perbankan .Cetakan kedua, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusuf. 2014. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2010. Bank Dan Lembaga Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, A. (2016). Pengaruh Komunikasi dan Manajemen Hubungan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Cabang Medan. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.31289/jkbm.v3i1.233>
- Lubis, A., Dalimunthe, R., & Situmeang, C. (2019). Antecedents Effect of Financial Inclusion for the People of North Sumatera. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(4), 401-408.
- Pandia, F. 2012. Manajemen Dana Kesehatan Bank, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta Sugiono, (2017). Metode penelitian dan pengembangan. alfabeta, Bandung.
- Pawenang, S., (2016). Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis. Surakarta: Program Pascasarjana, UNIBA.
- Setiawan, D., Prabowo, R., Arnita, V., & Wibawa, A. (2019). Does corporate social responsibility affect earnings management? Evidence from the Indonesian banking industry. *Business: Theory and Practice*, 20, 372-378.
- Sunyoto, D. (2015). Prilaku konsumen dan pemasaran. Edisi pertama. Jakarta: Center For Academic Publishingservice.

